



IMPLEMENTASI PROGRAM SIMPATI LANSIA DALAM UPAYA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DI KABUPATEN PAMEKASAN

Uswatun Hasanah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

ARTICLE INFO

Article history:

Received Januari 2024

Revised Januari 2024

Accepted Januari 2024

Available online Januari 2024

Ucychalem@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat proses implementasi Program Simpati lansia dan sejauh mana program ini dapat meningkatkan kesejahteraan lansia di Kabupaten Pamekasan. Hasil dari penelitian ini jika dilihat dari implementasi kebijakan maka program Simpati lansia dianggap cukup baik. Hanya saja program ini terdapat kekurangan, seperti komunikasi dan kebijakan implementor untuk melakukan cek kesehatan lansia secara berkala. Akan tetapi, penerima program simpati lansia tetap menerima bantuan makanan setiap harinya.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Simpati Lansia, Kesejahteraan Lansia

A. PENDAHULUAN

Pamekasan sebagai daerah yang populasi Lansianya tinggi, melalui Dinas Sosial Pemerintah Kabupaten Pamekasan, meluncurkan program untuk lanjut usia yaitu program pemberian makanan yang diberi nama program “*Simpatia Lansia*”. Program ini merupakan salah satu program unggulan Pemerintah Kabupaten Pamekasan atas ide Bupati Pamekasan H. Baddrut Tamam, S. Psi, M.H.P. yang di atur melalui Peraturan Bupati. Program simpati lansia bertujuan untuk upaya penghormatan, perlindungan dan Jaminan sosial dalam bentuk pemenuhan kebutuhan dasar berupa pangan atau nutrisi agar memperoleh kehidupan yang layak.

Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 41 Tahun 2021 tentang pedoman tata cara pemberian bantuan sosial dan pembinaan lanjut usia yang tidak mampu untuk lansia sebatang kara, atau lansia yang hidup dengan lansia lain atau bersama dengan anak di bawah umur atau bersama anak disabilitas.

Penyelenggaraan Pemberian Permakanan Bagi Lanjut Usia sebatang kara, atau lansia yang hidup dengan lansia lain atau bersama dengan anak di bawah umur atau bersama anak disabilitas adalah penduduk lanjut usia sangat miskin yang tercatat dalam Data Base Keluarga Miskin yang dimiliki oleh Badan Pemberdayaan



Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Pamekasan dan /atau berdasarkan hasil temuan atau verifikasi Lurah dan Camat di lapangan sesuai dengan kriteria lanjut usia sangat miskin yang ditentukan oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Keluarga Berencana Kabupaten Pamekasan (Pramono et al., 2015). Sasaran program ini selain lanjut usia sebatang kara, juga lansia yang hidup dengan lansia lain atau bersama dengan anak di bawah umur atau bersama anak disabilitas yang tercatat dalam database Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) yang dimiliki oleh Dinas Sosial Kabupaten Pamekasan dan atau berdasarkan hasil temuan atau verifikasi Lurah dan Camat di lapangan sesuai dengan kriteria lanjut usia sebatangkara yang ditentukan oleh Dinas Sosial Kabupaten Pamekasan.

Pelaksanaan Program pemberian makanan kepada lanjut usia sebatang kara, atau lanjut usia yang hidup dengan lanjut usia lain atau bersama dengan anak di bawah umur atau bersama anak disabilitas dilaksanakan pada 15 Juni 2021 di Kabupaten Pamekasan dengan total 758 lansia di 178 desa dan 11 kelurahan di 13 kecamatan yang di usulkan oleh kepala desa dan lurah untuk menjadi penerima bantuan makanan dari pemerintah daerah. Dari data 758 lansia yang di usulkan oleh kepala desa dan lurah hanya 412 lansia yang layak menerima bantuan makanan.

Untuk mendapatkan data Lansia dengan kriteria lansia sebatangkara, atau lansia yang hidup dengan lansia lain atau bersama dengan anak di bawah umur atau bersama anak disabilitas maka Dinas sosial melakukan verifikasi dan validasi data melalui pemerintah desa, pemerintah kecamatan yang didampingi oleh Pendamping Lansia (Wijayanti & Prabawati, 2020).

Dilakukannya Verifikasi dan validasi (Verval) tidak lain untuk memastikan program tersebut tepat sasaran dan tidak ganda penerima. Sehingga dari usulan pemerintah desa se Kabupaten Pamekasan ada sekitar 4.900 lansia yang terdata, sekitar 758 lansia yang memenuhi kriteria penerima bantuan makan dan minum setelah melalui beberapa tahapan. Namun, sesuai dengan kemampuan APBD, hanya sebanyak 412 orang yang diajukan sebagai penerima bantuan di seluruh kecamatan-kecamatan di Kabupaten Pamekasan.

Dalam pelaksanaan program Simpati lansia, Pemerintah kabupaten Pamekasan, melalui Perbup No 41 Tahun 2021 mengatur secara terperinci mengenai pelaksanaan Program Simpati Lansia agar supaya tidak hanya dipahami melainkan menjadi petunjuk yang jelas sehingga kebijakan dapat berjalan dengan baik. Pemerintah Kabupaten Pamekasan melakukan rangkaian kegiatan yang meliputi, pertama: Seperangkat peraturan, yaitu peraturan lanjutan dari kebijakan Program Simpati Lansia yang berupa Peraturan Bupati Nomor 41 Tahun 2021 tentang Tata Cara Pemberian Bantuan Sosial dan Pembinaan Lanjut Usia yang Tidak Mampu sebagai pelaksana ketentuan Pasal 34 ayat 3 Peraturan Daerah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Kesejahteraan lanjut Usia.



Adapun Peraturan Bupati ini berisi 9 Bab dan 9 Pasal. Program Simpati Lansia sebagai kebijakan dari pemerintah kabupaten Pamekasan lalu ditransmisikan oleh Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pamekasan kepada pihak-pihak yang terlibat sebagai pelaksana teknis lapangan. Demikian pula, Dinas Sosial Pamekasan bertanggungjawab untuk menjaga konsistensi komunikasi sesuai dengan Perbup.

Melalui Perbup tersebut, sumberdaya disiapkan untuk menggerakkan kegiatan implementasi antara lain Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pamekasan, Camat Se-Kabupaten Pamekasan, Pimpinan Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama Pamekasan yang ditunjuk sebagai pihak ketiga penerima tanggung jawab penyelenggara di lapangan, pembentukan tim yang bertugas melaksanakan verifikasi dan validasi data yang diusulkan oleh desa/kelurahan, tenaga Relawan Sosial untuk memastikan layanan tepat sasaran, waktu, menu, dan jumlah.

Sebagai sarana untuk memastikan implementasi Program Simpati Lansia, yang sumberdaya keuangan bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat, berjalan secara transparan, baik, dan benar, maka program ini publis dengan penggunaan website resmi, media sosial, surat. Tujuannya tidak lain agar program Simpati Lansia ini terus terpantau dan terkontrol (Rangkoly, 2020).

Dinas Sosial Kabupaten Pamekasan sebagai penyelenggara dari program Simpati Lansia ini juga merekrut pendamping lansia guna untuk memberikan layanan serta pengawasan kepada lansia. Selain pendamping lansia Dinas Sosial Kabupaten pamekasan juga melibatkan Fatayat Nahdlatul Ulama sebagai juru masak dimana ada 23 juru masak di 13 kecamatan dan 25 orang pengantar makanan ke 412 lansia yang tersebar di seluruh kecamatan pamekasan.

Bantuan program Simpati Lansia berupa bantuan paket makanan dan minuman dua kali sehari yang di antakan oleh kurir makanan setiap pagi dan sore hari dengan menu makanan yang diberikan kepada lansia di sesuaikan dengan kebutuhan lansianya. Untuk menu makanan terdiri dari nasi, lauk pauk, sayur, buah dan air mineral. Nominal untuk 2 kali sehari makan lansia Rp 40.000 untuk per orang perharinya..

B. TINJAUAN PUSTAKA

George Edward III menegaskan bahwa masalah utama dari administrasi publik adalah lack of attention to implementation. Dikatakannya, bahwa *without effective implementation the decision of policymakers will not be carried out successfully* (Tachjan, 2016). Empat isu pokok agar implementasi kebijakan menjadi efektif, yakni komunikasi, sumber daya, disposisi, dan struktur birokrasi. Komunikasi berkenaan dengan bagaimana kebijakan dikomunikasikan kepada organisasi dan/atau publik dan sikap serta tanggapan dari para pihak yang terlibat. Sumber daya berkenaan dengan ketersediaan sumberdaya pendukung, khususnya sumberdaya manusia, di



mana hal ini berkenaan dengan kecakapan dari pelaksana kebijakan publik untuk carry out kebijakan secara efektif. Disposisi berkenaan dengan kesediaan daripada implementor untuk membawa kebijakan tersebut. Struktur birokrasi berkenaan dengan kesesuaian organisasi birokrasi yang menjadi penyelenggara implementasi kebijakan publik.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilaksanakan di Kabupaten Pamekasan. Fokus penelitian ini adalah Untuk mengetahui dan mengalisis proses implementasi program Simpati Lansia dalam upaya peningkatan Kesejahteraan Lansia di kabupaten Pamekasan. Peneliti menjabarkan focus penelitian tersebut dengan pengembangan analisa teori implementasi kebijakan dari Edward III. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi dan menggunakan teknik analisa data berdasar pandangan Milles, Huberman, & Saldaña (2014) dalam (Sahir, 2022), analisis data kualitatif dibagi kedalam tiga aktivitas, yaitu (1) Kondensasi Data (*Data Condensation*); (2) Penyajian Data (*Display Data*); (3) Menggambarkan dan Menarik Kesimpulan (*Drawing and Verifying Conclusion*).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan ini merupakan penjelasan singkat dari data dan informasi yang telah peneliti kumpulkan dan analisa sebelumnya. Menurut Edward III, proses implementasi program Simpati Lansia di Kabupaten Pamekasan adalah sebagai berikut;

Komunikasi

Proses komunikasi pada implementasi program di wujudkan dengan program sosialisasi. Sosialisasi dilakukan sebelum program dimulai, Dinas Sosial Pamekasan menyampaikan informasi kepada implementor Lapangan yakni PC Fatayat NU Pamekasan, Pendamping Lansia, Kasi Kecamatan, dan penerima. Namun, hasil wawancara dengan penerima menunjukkan bahwa mereka tidak mendapatkan informasi jelas tentang status mereka sebagai penerima. Beberapa penerima bahkan tidak mengetahui nama program yang mereka terima dan merasa bingung karena makanan tiba-tiba diantar. Komunikasi antara implementor dan penerima tampaknya tidak berjalan lancar, menyebabkan ketidaksesuaian antara informasi yang disampaikan oleh implementor dan pengalaman penerima di lapangan.

Dalam pembahasan komunikasi ini, terdapat sudut pandang dari implementor (Dinas Sosial Pamekasan) dan penerima program. Menurut implementor, program Simpati Lansia memberikan manfaat besar bagi lansia dengan membantu memenuhi



kebutuhan pangan mereka. Pendamping Lansia juga menambahkan bahwa program ini memungkinkannya untuk melihat langsung keadaan para penerima dan mendengarkan keluhan mereka, termasuk masalah kesehatan yang sulit diakses. Informasi tersebut dapat dilaporkan kepada pemerintah desa untuk tindak lanjut. Namun, dari perspektif para penerima, manfaat yang dirasakan tidak begitu signifikan, bahkan beberapa menyebutnya sebagai hal yang biasa.

Sebelum program dimulai, para pelaksana bertugas untuk mensosialisasikan program kepada para pihak yang terlibat, seperti Camat, Kepala Desa/Lurah, pendamping lansia yang direkrut oleh Dinas Sosial, juru masak, dan 25 pengantar makanan, tentu kepada lansia penerima bantuan program. Sosialisasi ini dilaksanakan oleh Kepala Dinas Sosial Pamekasan untuk mengkomunikasikan adanya program Simpati Lansia tersebut.

Maka ketika program Simpati Lansia ini dilaksanakan, para pihak sudah sangat memahami sementara penerima mengetahui adanya program Simpati Lansia, apalagi setiap bulan pendamping melakukan kunjungan dan kontrol kepada setiap penerima program. Ada point penting dalam pembahasan komunikasi ini, yaitu, mengenai sudut pandang dari pelaksana dan penerima. Berdasarkan hasil wawancara dengan para pelaksana, yaitu Kepala Dinas dan Ketua PC Fatayat Nahdlatul Ulama bahwa program Simpati Lansia ini memiliki manfaat yang besar bagi lansia karena dapat membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, yaitu: pangan. Sementara, respon dari penerima program mengungkapkan bahwa mereka sangat terbantu dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Karena selama ini mereka memang sering kali dibantu oleh para tetangga yang mempunyai kelebihan pangan untuk berbagi.

Sumberdaya

Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari Melalui Perbup tersebut, sumber daya disiapkan untuk menggerakkan kegiatan implementasi antara lain Kepala Dinas Sosial Kabupaten Pamekasan, Camat Se-Kabupaten Pamekasan, Pimpinan Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama Pamekasan yang ditunjuk sebagai pihak ketiga penerima tanggung jawab penyelenggara di lapangan, pembentukan tim yang bertugas melaksanakan verifikasi dan validasi data yang diusulkan oleh desa/kelurahan, tenaga Relawan Sosial untuk memastikan layanan tepat sasaran, waktu, menu, dan jumlah. Ini merupakan staffing yang dibuat oleh Pemerintah Kabupaten Pamekasan untuk menjalankan Program Simpati Lansia.

Sumber penting lainnya meliputi : Penggunaan website resmi, media sosial, surat, sebagai sarana untuk memastikan implementasi Program Simpati Lansia berjalan secara transparan, baik, dan benar, serta sistem manajemen data atau perangkat pemantauan. Adapun sumberdaya keuangan bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) dan sumber dana lain yang sah dan tidak mengikat.



Salah satu poin dalam sumber daya adalah informasi yang relevan. Dalam hal ini, penerimaan program pun dianggap perlu mengetahui tujuan dari program yang mereka terima agar tidak menimbulkan kebingungan dan mereka lebih mudah untuk memakai bantuan yang mereka terima.

Selanjutnya mengenai sumber dana, yaitu ketersediaan dan alokasi. Ketua PC Fatayat Nahdlatul Ulama Pamekasan menjelaskan secara gamblang Sumber daya dalam pelaksanaan program ini melibatkan kemampuan implementor dan ketersediaan dana. Kemampuan implementor sangat penting karena berpengaruh pada hasil program, meskipun latar belakang pendidikan tidak dijadikan tolak ukur dalam program Simpati Lansia. Implementor, yang telah ditunjuk sebagai Tim Pelaksana sesuai Perbup, tetap dituntut memahami tujuan dan prosedur pelaksanaan tanpa memandang latar belakang pendidikan. Mereka juga harus mampu menyampaikan informasi dan mengarahkan anggota melalui rapat atau perkumpulan.

Penerima program dianggap perlu mengetahui tujuan program yang mereka terima. Namun, hasil wawancara menunjukkan bahwa para penerima tidak mengetahui tujuan program Simpati Lansia, bahkan tidak mengetahui nama programnya. Pertanyaan mereka tentang alasan mereka dipilih sebagai penerima dan apakah ada penerima lain hanya dijawab dengan "sudah dari sananya" tanpa penjelasan lebih lanjut.

Terkait pendanaan, Dinas Sosial Pamekasan menjelaskan secara rinci besaran total dana untuk program Simpati Lansia. Besaran dana untuk satu porsi makanan, yaitu Rp20.000, dan menjelaskan bahwa sumber dana berasal dari APBD dan CSR. Alokasi dana sepenuhnya diatur oleh Dinas Sosial Pamekasan sesuai Perbup No. 41 tahun 2021.

Disposisi

Pendamping lansia menyampaikan bahwa pada awal pelaksanaan, anjuran yang diberikan kepada implementor adalah bahwa para lansia penerima saat diantari makanan harus diberikan informasi mengenai item makanan yang diberikan serta disuapi untuk selanjutnya di dokumentasikan. Beliau menambahkan bahwa pengantaran makanan harus dilakukan setiap hari sebanyak dua kali dalam sehari setiap pagi dan siang hari. Namun, berbeda dengan para penerima yang ingin diantarkan makanannya sekali saja tapi porsinya tetap untuk dua kali makan. Hal tersebut dianggap lebih efektif dan efisien. Hal ini dapat dianggap sebagai inisiatif yang positif karena dapat memudahkan implementor, tetapi tetap tidak kehilangan manfaatnya. Namun, berdasarkan hasil wawancara dengan para penerima, hal tersebut tidaklah dilakukan. Hal ini akan dijelaskan pada poin berikutnya.

Kemudian mengenai masalah, hal yang ditemukan oleh para implementor adalah bukan terkait keluhan lansia tentang makanan yang diberikan, melainkan tentang lansia lain yang tidak terdaftar sebagai penerima. Artinya hal tersebut justru



datang dari luar penerima. Mereka merasa bahwa mereka juga layak untuk mendapatkan bantuan program Simpati Lansia ini, tetapi mereka tidak termasuk ke dalamnya. Untuk merespon hal tersebut, hal yang dilakukan implementor adalah memberikan penjelasan dan pengertian bahwa meskipun prosedur penentuan penerima berawal dari rekomendasi pemerintah desa dan jajarannya, namun, data penerima final tetap berasal dari Dinas Sosial sehingga implementor hanya bertugas untuk menjalankannya sesuai dengan data tersebut. Selain itu, para implementor mengungkapkan bahwa tidak ada masalah lain. Dengan cara memberikan penjelasan tersebut sudah menginformasikan bahwa pada dasarnya implementor mengetahui bagaimana cara mereka bersikap ketika dihadapkan dengan masalah.

Begitupun dengan para penerima, mereka pun tidak merasa ada masalah yang berarti selama pelaksanaan program berjalan. Mereka pun mengungkapkan tidak memiliki keluhan tentang makanan yang diberikan. Walaupun para penerima menuturkan yang sering mengantarkan makanan adalah pengantar yang tidak di damping oleh pendamping lansia.

Dalam hal masalah, implementor menemukan bahwa keluhan bukan berasal dari lansia penerima, tetapi dari lansia di luar penerima yang merasa seharusnya mendapatkan bantuan. Implementor menjelaskan bahwa data penerima final berasal dari Dinas Sosial, dan mereka hanya menjalankan program sesuai dengan data tersebut. Para penerima sendiri menyatakan tidak ada masalah selama pelaksanaan program dan tidak memiliki keluhan tentang makanan yang diberikan.

Pembahasan ini menggaris bawahi komitmen pelaksana program dalam menjalankan pedoman yang berlaku. Jadi dalam pelaksanaan program Simpati Lansia, pelaksana program benar-benar berkomitmen pada ketentuan atau pedoman yang ada. Agar program benar-benar berjalan dengan baik komitmen itu dijalankan dengan cara monitoring secara rutin melalui pendamping program Simpati Lansia yang dibentuk oleh Dinas Sosial kabupaten Pamekasan.

Struktur Birokrasi

Struktur birokrasi ini berbicara tentang ketersediaan Standar Operasional Prosedur (SOP) dan rentang hubungan setiap aktor dalam organisasi. Hasil studi dokumentasi yang peneliti lakukan, Peraturan Bupati (Perbup) Pamekasan tentang Penyelenggaraan Program Simpati Lansia di Kabupaten Pamekasan merupakan satu-satunya peraturan tertulis yang menjelaskan prosedur pelaksanaan Simpati Lansia yang dipublikasikan. Kemudian saat peneliti melakukan wawancara kepada Kepala Dinas Sosial Pamekasan tentang ada dan tidaknya SOP program Simpati Lansia, beliau mengatakan ada SOP tertulis dan seluruh teknik atau prosedur pelaksanaan program dijelaskan melalui rapat bersama pihak kecamatan, pendamping lansia dan pelaksana lapangan.

Pembahasan tentang SOP ini masih berkaitan dengan pernyataan Ketua PC Fatayat NU Pamekasan yang telah dijelaskan sebelumnya, yaitu tentang prosedur



pengantaran makanan yang di antarkan setiap pagi dan siang hari yang di antarkan oleh petugas kirim kerumah penerima. Selaras dengan apa yang disampaikan oleh penerima bahwasanya makanan di antarkan sehari dua kali pagi dan siang hari.

Selain itu, dalam poin ini juga berbicara tentang ketepatan sasaran program. Kepala Dinas Sosial mengatakan bahwa menurutnya, sasaran program Simpati Lansia dianggap sudah tepat karena penerima sebelum dinyatakan sebagai peserta dilakukannya verifikasi dan validasi oleh pendamping lansia.

Sasaran lanjut usia dari Program Simpati Lansia ini dalam klasifikasi yang dikeluarkan oleh *World Health Organization* (WHO) yaitu lanjut usia (*elderly*) dengan usia 60 sampai 74 tahun, lanjut usia tua (*old*) dengan usia 75 sampai 90 tahun, dan usia sangat tua (*very old*) di atas usia 90 tahun, dari empat klasifikasi. Sementara dari data Departemen Kesehatan RI tahun 2008, Program Simpati Lansia ini masuk kepada kategori: Usia lanjut dini (*senescen*) yaitu kelompok yang mulai memasuki masa usia lanjut dini 60 sampai 64 tahun, lansia berisiko tinggi untuk menderita berbagai penyakit degeneratif berusia di atas 65 tahun. Sebagaimana diatur melalui Peraturan Bupati Pamekasan Nomor 41 Tahun 2021 BAB V Kriteria Penerima Manfaat Bantuan Sosial bagi lansia tidak mampu, Pasal 5 ayat (1) yang berbunyi: "Lansia Tidak Mampu, berusia 60 tahun ke atas"

Tidak semua Lansia mempunyai kesempatan yang sama sebagai penerima bantuan dalam Program Simpati Lansia. Sasaran penerima bantuan ini benar-benar dipilih berdasarkan kriteria sebagaimana diatur melalui Peraturan Bupati.

E. PENUTUP

Implementasi program Simpati Lansia dapat dikatakan berjalan baik sebab lansia penerima program tepat sasaran dan benar-benar mendapatkan manfaat. Namun, beberapa kendala yang ditemui di lapangan, diantaranya:

1) Komunikasi

Kurangnya pemahaman mengenai program pemberian makanan ini oleh pendamping kepada lansia berimplikasi terhadap ketidaktahuan lansia akan nama program yang sedang lansia terima.

2) Sumber Daya

Keterbatasan tenaga kerja dalam hal ini pendamping akan pengetahuan Program Simpati Lansia dapat menjadi kendala baik dalam proses pendampingan seperti pemberian informasi yang utuh mengenai Program Simpati Lansia atau ketepatan waktu distribusi makanan terhadap lansia penerima.

3) Disposisi

Distribusi makanan kepada lansia tidak berdasarkan kebutuhan kondisi kesehatan lansia. Tidak semua lansia penerima program dengan kondisi kesehatan yang baik, sebagian mereka mungkin memiliki kebutuhan diet khusus terkait dengan kondisi kesehatan mereka, seperti diabetes atau hipertensi.

4) Birokrasi



Akses pengetahuan prosedur Program Simpati Lansia tidak benar-benar dipahami oleh lansia penerima. Sehingga lansia penerima hanya menerima bantuan tanpa mengetahui banyak mengenai prosedur dari Program Simpati Lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Pramono, P. T., Astuti, P., & Widayati, W. (2015). Pelaksanaan Peningkatan Kesejahteraan LANSIA di Unit Pelayanan Sosial LANSIA "WENING WARDOYO" Ungaran. *Journal of Politic and Government Studies*, 5(4), 161–170.
- Rangkoly, I. (2020). Implementasi Kebijakan Bantuan Kesejahteraan Lanjut Usia Di Kecamatan Tanimbar Selatan Kabupaten Maluku Tenggara Barat. *Jurnal Administrasi Publik*, 39–50.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi penelitian*.
- Tachjan, H. (2016). *Implementasi Kebijakan Publik*. AIPI Bandung - Puslit KP2W Lemlit Unpad.
- Wijayanti, S., & Prabawati, I. (2020). Implementasi Program Kesejahteraan Lansia di UPTD Pesanggrahan PMKS Mojopahit Kabupaten Mojokerto. *Publika*, 8(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/33855><https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/download/33855/30211>